



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 2981-2987-
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Guru PKn Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Parbuluan Kabupaten Dairi Tahun Pelajaran 2022/2023

Kondios M Pasaribu¹, Armansyah Purba^{2✉}, Monalisa Siahaan³, Januaris Pane⁴

(1)(2)(3) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas HKBP Nommensen Medan

(4) Pendidikan Fisika, Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: armansyah.purba@student.uhn.ac.id^{2 ✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Parbuluan Kabupaten Dairi Tahun Pelajaran 2022/2023 serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat penting, seorang guru harus mampu berperan sebagai fasilitator, pengelola, *demonstrator* dan evaluator. Hal yang dilakukan untuk memotivasi siswa dengan membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan, metode pembelajaran yang beragam dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Adapun faktor pendukung motivasi siswa terdiri atas faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik seperti rasa ingin tahu dan keinginan meraih cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik seperti keluarga yang rukun dan lingkungan yang baik. Faktor penghambat motivasi belajar siswa terdiri atas faktor internal dan eksternal, faktor internal yang menghambat motivasi belajar siswa seperti kondisi fisik yang kurang sempurna, kecerdasan, minat dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan faktor eksternal seperti kondisi keluarga yang kurang baik, perekonomian yang kurang stabil dan kondisi lingkungan siswa. Sehingga peran seorang guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa.

Kata Kunci: *Peran Guru, Meningkatkan Motivasi Belajar*

Abstract

This study aims to determine the role of Civics teachers in increasing the learning motivation of class X students at SMA Negeri 1 Parbuluan, Dairi Regency, in the 2022/2023 academic year and to determine the supporting and inhibiting factors in increasing student learning motivation. This type of research is descriptive qualitative method, data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the role of Civics teachers in increasing student learning motivation is very important, a teacher must be able to act as a facilitator, manager, demonstrator and evaluator. This is done to motivate students by building a fun learning atmosphere, a variety of learning methods and creating a conducive learning atmosphere. The supporting factors of student motivation consist of intrinsic and extrinsic factors. Intrinsic factors such as curiosity and the desire to achieve goals, while extrinsic factors such as a harmonious family and a good environment. Inhibiting factors of student learning motivation consist of internal and external factors, internal factors that hinder student learning motivation such as imperfect physical condition, intelligence, interest and attention of students in participating in learning, while external factors such as unfavorable family conditions, a less stable economy and environmental conditions of students. So the role of a teacher is very important in increasing motivation to learn in students.

Keyword: *The role of the teacher, increasing learning motivation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk membawa manusia menuju kedewasaan melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan aspek universal yang harus ada dalam kehidupan seseorang. Seseorang tidak dapat berkembang dan menjadi beradab tanpa pendidikan. Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang dirancang untuk mendidik siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik atau guru. Sekolah juga menyelenggarakan pendidikan formal yang berperan penting dalam mengembangkan disiplin siswa. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Sunarto dalam buku yang ditulis oleh Abdullah (2011) pada saat ini kata sekolah telah berubah artinya menjadi bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat memberi dan

menerima pelajaran.

Motivasi berasal dari kata motif yaitu suatu keadaan dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari, untuk mencapai tujuan tertentu (Winiarni dkk. 2016). Motivasi adalah keinginan atau semangat untuk melakukan sesuatu. Tanpa motivasi tidak ada tindakan, karena tanpa motivasi orang menjadi pasif. Itulah sebabnya motivasi diperlukan dalam usaha apa pun. Menurut Clayton Alderfer dalam Nashar (2004:42) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi siswa dalam proses belajar mengajar dapat membantu guru untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa dalam belajarnya, karena dalam proses belajar mengajar sangat penting memperhatikan apa yang membimbing siswa agar mereka bisa belajar. Motivasi timbul dari dalam diri orang itu sendiri, tetapi terbentuknya motivasi itu karena rangsangan dan dorongan unsur-unsur positif untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik, tetapi juga menyangkut upaya untuk mencapai tujuan belajar (Puspitasari, 2013).

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1, dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah. Selain itu peran guru di dalam kelas dapat mendukung pembentukan karakter di kelas yang meliputi mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi. Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya sebagai pendidik dan pembimbing akhlak yang baik, namun guru juga memiliki tugas dalam bidang kemanusiaan yaitu guru harus mampu berperan sebagai teladan dan pembimbing. Menurut Wrightman Usman (2006), peran guru adalah menciptakan seperangkat perilaku yang saling terkait dan diterapkan dalam situasi tertentu dan yang terkait dengan perkembangan perubahan perilaku dan perkembangan siswa. Selain itu Sardiman (2007), juga mengemukakan bahwa peran guru merupakan gambaran perilaku yang diharapkan dalam berbagai interaksi, baik dengan siswa (khususnya), guru lain maupun dengan staf lainnya.

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243) peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai, maka ia menjalankan suatu peran. Sedangkan menurut Gibson Inwancevich dan Donnelly (2002) peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan dua sistem yang berbeda, biasanya organisasi. Peran guru adalah

memberikan kesempatan belajar, mengorganisir pembelajaran dan memberikan penerapan ide-ide pembelajaran yang kreatif. Seperti diketahui, guru merupakan sosok identitas dalam dunia pendidikan yang menjadi panutan terutama bagi siswa.

SMA Negeri 1 Parbuluan telah memberikan dan mendukung motivasi belajar siswa untuk mencapai pembelajaran yang maksimal, semua itu dapat terlaksana jika seorang guru dapat mengembangkan model pembelajaran yang baik sehingga memberikan ransangan bagi siswa. Melihat situasi yang sedang terjadi di sekolah SMA Negeri 1 Parbuluan masih banyak siswa yang belum termotivasi dalam belajar, maka dari itu penulis termotivasi untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam bagaimana "Peran Guru PKn Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas X di SMA Negeri 1 Parbuluan Kabupaten Dairi Tahun Pelajaran 2022/2023")

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2009:2) penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah dan untuk menembus batas-batas ketidak tahuan manusia. Menurut Ismiyanto (2003) dalam Virgin (2018), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, yang dapat berupa orang, benda atau benda yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PKn kelas X di SMA Negeri 1 Parbuluan sebanyak 2 orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi yang digunakan sebagai sumber data atau informasi dalam suatu penelitian ilmiah (Mardalis, 2009). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang, sebaiknya adalah mengambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang, 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel total. Alasan peneliti menggunakan sampel total karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif terdiri atas tiga tahap(Ali,2014) yaitu reduksi data (*data reduction*), penyediaan data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar adalah dorongan internal peserta didik secara menyeluruh, yang membangkitkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan mengarahkan belajar

sedemikian rupa sehingga tujuan objek belajar yang dituju dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yaitu terdiri atas faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mendukung kegiatan proses pembelajaran siswa dimulai dari rasa ingin tahu siswa yang tinggi, adanya cita-cita yang ingin diraih sehingga memperkuat motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, terdapat juga faktor ekstrinsik dimana terdapat banyak yang mendukung proses belajar siswa diantaranya dukungan dari orangtua, fasilitas yang tersedia, dan juga lingkungan yang kondusif yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Alat dan metode pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar siswa.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tentu tidak semudah yang dipikirkan. Banyak juga faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh hasil bahwa faktor internal dan eksternal siswa memberikan banyak pengaruh pada motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, faktor internal yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terdiri atas faktor fisiologis dan faktor psikologis. Hasil wawancara dengan guru PKn menyebutkan bahwa faktor fisiologis yang menghambat motivasi belajar siswa adalah berupa kondisi fisik yang kurang sempurna. Sedangkan faktor psikologis dari siswa seperti kecerdasan, minat, sikap dan bakat serta perhatian dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Faktor eksternal yang menghambat motivasi belajar siswa dimulai dari kondisi keluarga yang kurang harmonis, perekonomian yang kurang stabil, serta kondisi lingkungan sekitar siswa yang kurang kondusif.

Peran guru masih menjadi hal yang sangat penting untuk siswa agar tetap semangat dalam mengerjakan kewajiban belajarnya walau tidak disekolah. Guru harus memiliki berbagai cara supaya pembelajaran tetap berlangsung dengan baik dan siswa tetap termotivasi. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai *demonstrator*, dan guru sebagai evaluator.

Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting yaitu menciptakan dan memberikan akomodasi fasilitas dalam proses pembelajaran mulai dari hal-hal kecil seperti kesopanan siswa, kedisiplinan siswa di kelas, interaksi yang baik antara guru dan siswa, jam masuk dan ketepatan jam pembelajaran. selain itu, guru sebagai fasilitator harus mampu melakukan dan memberi apapun yang terbaik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran.

Guru sebagai pengelola atau *organisator* dalam pembelajaran memiliki tugas dan kewajiban untuk mengelola pembelajaran dengan baik dan kondusif. Seorang guru harus mampu mengelola

dan menjaga kenyamanan belajar siswa saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru sebagai pengelola pembelajaran ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan, yaitu sebagai sumber belajar dan pengelola sumber belajar. Peran guru PKn dalam pengelolaan kelas sangat diperlukan dalam mengajar, karena akan menciptakan pembelajaran yang kondusif guna untuk mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran yang aktif supaya memperoleh hasil sesuai dengan yang di harapkan.

Peran guru sebagai *demonstrator* harus mampu menunjukkan sikap-sikap terpuji dalam hal ini guru berperan sebagai teladan dan guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa dipahami dan dihayati oleh siswa. Seorang guru harus selalu menunjukkan sikap terpuji kepada siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dan seorang guru juga harus belajar terus menerus untuk memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai *demonstrator*. Guru sebagai *demonstrator* harus mampu menguasai ilmu pengetahuan yang akan disampaikan kepada siswa dengan baik dan harus mempunyai berbagai metode yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran.

Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran dan keefektifan metode pembelajaran. Dalam fungsinya sebagai evaluator, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil yang dicapai oleh siswa. Seorang guru harus dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan yang ditentukan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru sebagai evaluator juga sebaiknya bukan hanya berupa evaluasi terhadap hasil belajar tetapi juga proses belajar. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi yang dilakukan guru sebagai evaluator merupakan umpan balik terhadap proses belajar-mengajar.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang Peran Guru PKn Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Parbuluan Kabupaten Dairi Tahun Pelajaran 2022/2023, maka dapat disimpulkan, yaitu : 1, Faktor pendukung motivasi belajar siswa yaitu rasa ingin tahu siswa yang tinggi, adanya cita-cita yang ingin diraih, dukungan dari orang tua, fasilitas yang tersedia serta lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat motivasi belajar siswa yaitu kondisi fisik yang kurang mendukung, kecerdasan, minat, sikap dan bakat serta perhatian dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. 2. Peran guru PKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Parbuluan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menciptakan dan memberikan akomodasi dalam proses pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran yang beragam, menata sarana belajar, dan menunjukkan sikap yang terpuji terhadap siswa di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah serta melakukan evaluasi untuk melihat apakah guru PKn sudah berhasil dalam melakukan perannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. (2011). Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ali, M. (2014). Memahami Riset Perilaku dan Sosial. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta. Gibson. 2002. Organisasi Perilaku-struktur-proses, Terjemahan, Edisi V. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Mardalis. (2009). Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Bumi Aksara.
- Nashar. Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran. Jakarta: Delia Press. 2004
- Puspitasari, D. B. (2013). Hubungan antara Persepsi terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa. EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi, 1(1).
- Sardiman. (2007). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto.2002. Teori Peranan. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Usman, H. (2006). Manajemen teori-praktik dan riset pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Virgin, P. A., Poerwati, T., Hamidah, A., Jurusan, I., Wilayah, P., Kota, D., Sipil, T., & Perencanaan, D. (n.d.). <i>Tourism Development Strategy Of Kampung Warna-Warni In Sub-District Jodipan Malang</i>.</div>
- Winarni, M., Anjariah, S., & Romas, M. Z. (2016). Motivasi Belajar Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Siswa SMA. Jurnal Psikologi, 2(1).
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.